Jurnal Pengabdian Sosial dan Humaniora
RAGOM
Volume 01 Issue 1 (2023) *E-ISSN 3021-8306*

PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DESA SABAH BALAU UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* DESA NOMOR 5: KETERLIBATAN PEREMPUAN DESA

Astiwi Inayah[1*], Ari Darmastuti[2], Khairunnisa Simbolon[3]

[1]Universitas Lampung 1; e-mail: astiwi.inayah@fisip.unila.ac.id
[2]Universitas Lampung
[3]Universitas Lampung

ABSTRAK

Desa Sabah Balau merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan yang skor *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desanya pada tahun 2022 untuk tujuan nomor 5 (keterlibatan perempuan desa) masih rendah, yaitu 29,47. Ini artinya goals SDGs Desa yang berfokus pada keterlibatan perempuan desa masih rendah dan perlu upaya untuk mendukung pencapaian skor yang lebih tinggi. Untuk itu, diperlukan aktivitas peningkatan kapasitas oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk mendukung pencapaian salah satu tujuan SDGs Desa. Secara umum tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Sabah Balau khususnya dalam implementasi tujuan SDGs Desa no. 5. Secara khusus, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Desa Sabah Balau memiliki pemahaman terkait median usia kawin pertama perempuan, pentingnya layanan kesehatan dan layanan pendidikan bagi perempuan, (2) Adanya peningkatan pemahaman bagi para peserta terkait pentingnya ruang dan kesempatan bagi keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, serta (3) Adanya peningkatan pemahaman terkait desa berkesetaraan gender. Adapun metode kegiatan yang dilakukan mencakup sosialisasi dan penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang perlunya keterlibatan atau partisipasi perempuan aktif dalam pemerintahan, perencanaan dan pembangunan desa, perlunya pemerintah desa mendirikan lembaga atau pos pengaduan kekerasan terhadap anak dan perempuan, dan pentingnya program-program pemberdayaan serta pelatihan untuk dilakukan.

Kata Kunci: *Keterlibatan, Peningkatan kapasitas, Perempuan, SDGs Desa*

ABSTRACT

Sabah Balau Village is one of the villages in Tanjung Bintang District, South Lampung Regency whose Village Sustainable Development Goals (SDGs) score in 2022 for goal number 5 (village women's involvement) is still low, which is 29.47. This means that the Village SDGs goals that focus on the involvement of rural women are still low and need efforts to support the achievement of higher scores. For this reason, capacity building activities are needed by the Community Service Team to support the achievement of one of the Village SDGs goals. In general, the purpose of this service activity is to increase the capacity of the people of Sabah Balau Village, especially in the implementation of Village SDGs goal no. 5. In particular, this service activity aims to: (1) Sabah Balau Village has an understanding of the median age of women's first marriage, the importance of health

services and education services for women, (2) There is an increase in understanding for participants regarding the importance of space and opportunities for women's involvement in village government, planning and implementing village development, and (3) There is an increase in understanding related to gender equality villages. The methods of activities carried out include socialization and counseling. The results of this activity showed an increase in participants' understanding of the need for active involvement or participation of women in governance, village planning and development, the need for village governments to establish institutions or posts for complaints of violence against children and women, and the importance of programs such as empowerment and training to be carried out.

Keywords: *Capacity building*, *Involvement, Village SDGs, Women*

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk melaksanakan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat yang mencakup 17 tujuan. Komitmen pemerintah ini diwujudkan dalam bentuk Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpres ini menjadi acuan dasar dalam pelaksanaan dan pencapaian SDGs yang dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak (sdgs.bappenas.go.id, n.d.).

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, disebutkan bahwa SDGs Desa adalah upaya terpadu mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Gambar 1. Target Pencapaian SDGs Desa

Sumber: (sdgs.bappenas.go.id, n.d.)

Desa Sabah Balau merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatan yang status Indeks Desa Membangun (IDM)-nya di tahun 2022 berada pada kategori "Berkembang". Perolehan nilai IDM Desa Sabah Balau sebesar 0,7002 (skala nilai 0-1) dengan sebaran indeks komposit sebagai berikut: (1) Indeks Ketahanan Sosial (IKS) sebesar 0,817, (2) Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) sebesar 0,483, dan (3) Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) sebesar 0,8. Mengacu sebaran angka indeks komposit tersebut, terlihat bahwa IKE belum memberikan kontribusi yang besar dalam status perkembangan Desa Sabah Balau.

Gambar 2. Indeks Komposit (IKS, IKE, dan IKL) IDM Desa Sabah Balau

Sumber: (idm.kemendesa.go.id, 2022)

Mengacu pada IDM Desa Sabah Balau (2022), pada dimensi sosial terdapat beberapa permasalahan yang muncul seperti kurangnya ketersediaan tenaga kesehatan (bidan, dokter, dan nakes lain), rendahnya askes ke poskesdes, polindes atau posyandu, tingkat kepesertaan BPJS yang belum maksimal, kurangnya kegiatan kursus sebagai akses pengetahuan masyarakat, rendahnya keterbukaan ruang publik, belum banyak terdapat kelompok olahraga dan kegiatan olahraga, mayoritas warga yang memiliki sumber air layak minum dan akses warga memiliki air mandi dan mencuci belum maksimal, tempat pembuangan sampah yang kurang maksimal, serta kurangnya akses internet untuk warga.

Berikut adalah skor SDGs Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Skala skor SDGs Desa adalah 0 - 100. Semakin besar skor menunjukkan semakin tercapainya goals SDGs Desa.

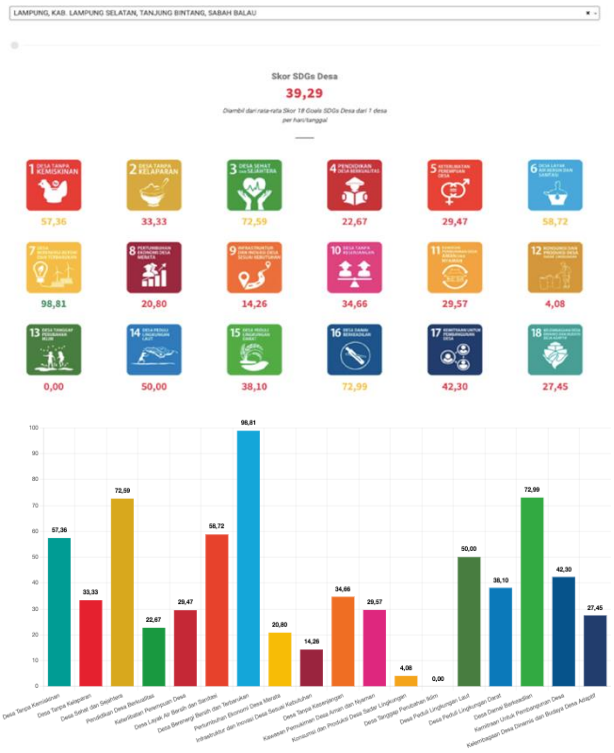

Gambar 3. Skor SDGs Desa Sabah Balau, Kec. Tanjung Bintang

Sumber: (sid.kemendesa.go.id, 2022)

Skor SDGs Desa Sabah Balau untuk tujuan no. 5 adalah 29,47. Ini artinya goals SDGs Desa yang berfokus pada keterlibatan perempuan desa masih rendah dan perlu upaya untuk mendukung pencapaian skor yang lebih tinggi. Hal ini perlu menjadi perhatian yang serius karena pencapaian SDGs Desa Nomor 5 (Keterlibatan Perempuan Desa) dimaksudkan agar pemerintah desa menjadi garda terdepan dalam pengarusutamaan gender dengan dukungan dari berbagai pihak. Dengan adanya pengarusutamaan gender tersebut diharapkan pada tahun 2030 tercipta kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan, dihapuskannya segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta terbukanya kesempatan yang sama dalam urusan publik bagi perempuan desa.

Tim PkM melakukan peningkatan kapasitas masyarakat di Desa Sabah Balau untuk mendukung pencapaian SDGs no. 05: keterlibatan perempuan desa, yang meliputi: (1) aktivitas peningkatan pemahaman terkait median usia kawin pertama perempuan, pentingnya layanan kesehatan dan layanan pendidikan bagi perempuan; (2) peningkatan pemahaman terkait pentingnya ruang dan kesempatan bagi keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa; serta (3) peningkatan pemahaman terkait desa berkesetaraan gender.

Secara umum tujuan kegiatan pengabdian ini yakni meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Sabah Balau khususnya dalam implementasi tujuan SDGs desa no. 5 (keterlibatan perempuan desa). Secara khusus, kegiatan pengabdian ini bertujuan agar:

1) Desa Sabah Balau memiliki pemahaman terkait median usia kawin pertama perempuan, pentingnya layanan kesehatan dan layanan pendidikan bagi perempuan
2) Adanya peningkatan pemahaman bagi para peserta terkait pentingnya ruang dan kesempatan bagi keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, serta
3) Adanya peningkatan pemahaman terkait desa berkesetaraan gender.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pada pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB, dengan ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sabah Balau dan perwakilan perangkat desa yang menjadi peserta kegiatan. Dalam kegiatan ini disampaikan 3 materi oleh tim pengabdian. Berikut tabel yang menampilkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan realisasi penyampaian materi.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Alokasi Pelaksanaan Selama 3 Bulan di Tahun 2023											
		Mei				Juni				Juli			
		M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4
1.	Konsolidasi Tim Pelaksana												

2.	Penyusunan Proposal										
3.	Pengajuan Proposal										
4.	Persiapan Kegiatan										
5.	Pelakasanaan Kegiatan										
6.	Penyusunan Laporan Awal										
7.	Penyusunan Laporan Hasil										
8.	Sosialisasi Hasil Pengabdian										

Keterangan: M= Minggu ke-……

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023

Tabel 2. Realisasi Penyampaian Materi

1.	*Nama Materi*	*:*	*Pentingnya Isu Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*
a.	Materi ke-	:	1
b.	Waktu Penyampaian	:	10 menit
c.	Metode Penyampaian	:	Ceramah, Diskusi
d.	Pukul	:	09.00 – 09.45 WIB
e.	Penyampai	:	Astiwi Inayah, S.IP, M.A.
2.	Nama Materi	:	Pentingnya Keterlibatan Perempuan Dalam Pemerintahan, Perencanaan Dan Pembangunan Desa
a.	Materi ke-	:	2
b.	Waktu Penyampaian	:	10 menit
c.	Metode Penyampaian	:	Ceramah, Diskusi
d.	Pukul	:	09.45 – 10.00 WIB
e.	Penyampai	:	Khairunnisa Simbolon, S.IP, M.A.
3.	Nama Materi	:	Strategi Mewujudkan Desa Berkesetaraan Gender
a.	Materi ke-	:	3
b.	Waktu Penyampaian	:	20 menit
c.	Metode Penyampaian	:	Ceramah, Diskusi
d.	Pukul	:	10.00 – 10.15 WIB
e.	Penyampai	:	Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.
4.	Tanya Jawab	:	10.15-11.30 WIB

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023

3. Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan sosialisasi "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang untuk Mendukung Pencapaian SDGs Desa Nomor 5: Keterlibatan Perempuan Desa", dilakukasn pre dan post test. Tujuan pre-test yang dilakukan sebelum diskusi dimulai adalah untuk mengetahui kualitas pemahaman peserta tentang keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa. Sedangkan post test yang diberikan setelah diskusi selesai bertujuan untuk mengetahui perubahan kualitas pemahaman yang diperoleh peserta tentang perlu adanya keterlibatan perempuan dalam pembangunna desa serta bagaimana strategi untuk mewujudkan kesetaraan gender di desa.

Kriteria kualitas pemahaman sebelum diskusi berlangsung adalah dengan indikator sebagai berikut:

1) Berikut ini manakah yang merupakan median usia kawin pertama untuk perempuan pernah kawin?
   a. 17-30 tahun
   b. 17-35 tahun
   c. 18-40 tahun
   d. 25-49 tahun

2) Dari pernyataan berikut ini, pilihlah pernyataan yang menurut Anda benar!
   a. Layanan kesehatan dan layanan pendidikan yang layak adalah kebutuhan mendasar bagi perempuan dan anak
   b. Layanan kesehatan dan layanan pendidikan yang layak bukanlah kebutuhan mendasar bagi perempuan dan anak
   c. Layanan kesehatan dan layanan pendidikan yang layak tidak terlalu penting bagi perempuan dan anak

3) Menurut Anda, perlukah perempuan terlibat atau berpartisipasi aktif dalam pemerintahan desa?
    a. Tidak perlu
    b. Kurang perlu
    c. Perlu
    d. Sangat perlu

4) Menurut Anda, perlukah perempuan terlibat atau berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pembangunan desa?
    a. Tidak perlu
    b. Kurang perlu
    c. Perlu
    d. Sangat perlu

5) Menurut Anda, perlukah pemerintah desa mendirikan lembaga atau pos pengaduan kekerasan terhadap anak dan perempuan untuk meningkatkan pelayanannya?
    a. Tidak perlu
    b. Kurang perlu
    c. Perlu
    d. Sangat perlu

6) Menurut Anda, seberapa penting program-program seperti pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis rumah tangga, pemberian bantuan permodalan, pelatihan kewirausahaan mandiri, serta pelatihan kader desa untuk dilakukan?
    a. Tidak penting
    b. Kurang penting
    c. Penting
    d. Sangat penting

Dalam kegiatan ini, selain memberikan kuesioner pre test dan post test untuk para peserta, tim pengabdian juga melakukan diskusi terkait strategi untuk mewujudkan kesetaraan gender di desa. Peserta dan tim pengabdian melakukan diskusi dimana para peserta diminta untuk menuliskan keterampilan yang dimiliki, kebijakan desa yang diharapkan atau dibutuhkan, dan kontribusi yang dapat diberikan peserta dalam pembangunan desa. Hasil dari diskusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki keterampilan dalam membuat makanan dan menjahit yang nantinya dapat dijadikan modal untuk membangun usaha.

Sementara dalam hal kebijakan desa yang diharapkan dan dibutuhkan, para peserta mengharapkan adanya lembaga untuk pengawasan anak-anak, terwujudnya desa ramah anak, terciptanya keamanan untuk pengawasan pergaulan anak anak, terciptanya keamanan lingkungan (misalnya melalui siskamling), perlunya kegiatan positif untuk menciptakan lapangan pekerjaan, serta pentingnya forum untuk mendiskusikan masalah dan menemukan solusinya. Selain itu terkait kontribusi apa yang dapat diberikan peserta dalam pembangunan desa, peserta menjawab bahwa mereka dapat berkontribusi untuk pembangunan desa melalui pembinaan dan pemberdayaan untuk kesejahteraan perempuan dan anak-anak.

Dalam diskusi ini juga dipaparkan strategi dalam mewujudkan kesetaraan gender di desa, seperti dibutuhkan adanya pendidikan yang merata, perlu adanya lembaga yang membantu dalam mewujudkan kesetaraan gender di desa, urgensi adanya kebijakan atau regulasi yang mendukung dengan menyesuaikan kebutuhan, dan penting adanya dana dan sarana yang mendukung serta perlu adanya keterlibatan masyarakat madani tingkat desa.

3.2. Hasil Kegiatan

Hasil Pre Test

Untuk pertanyaan nomor 1, jawaban yang benar adalah usia 25-49 tahun. Hasil pre-test menunjukkan sebanyak 12 peserta sosialisasi atau sebesar 46,15% menjawab usia 17-30 tahun sebagai median usia kawin pertama untuk perempuan pernah kawin. Selanjutnya sebanyak 1 peserta (3,85%) menjawab usia 17-35 tahun, sebanyak 9 peserta (34,62%) menjawab usia 18-40 tahun, dan sebanyak 4 peserta (15,38%) menjawab usia 25-49 tahun sebagai median usia kawin pertama untuk perempuan pernah kawin.

Untuk pertanyaan nomor 2, seluruh peserta kegiatan yaitu sebanyak 26 peserta atau sebesar 100% menjawab layanan kesehatan dan layanan pendidikan yang layak adalah kebutuhan mendasar bagi perempuan dan anak.

Untuk pertanyaan nomor 3, sebanyak 1 peserta (3,85%) menjawab keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam pemerintahan desa kurang diperlukan. Sebanyak 19 peserta (73,08%) menjawab adanya keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam pemerintahan desa adalah hal yang diperlukan. Sementara sebanyak 6 peserta

(23,08%) menjawab adanya keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam pemerintahan desa sangat diperlukan.

Untuk pertanyaan nomor 4, sebanyak 1 peserta (3,85%) menjawab keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam perencanaan dan pembangunan desa tidak diperlukan. Sebanyak 18 peserta (69,23%) menjawab adanya keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam perencanaan dan pembangunan desa adalah hal yang diperlukan. Sementara sebanyak 7 peserta (26,92%) menjawab adanya keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam perencanaan dan pembangunan desa sangat diperlukan.

Untuk pertanyaan nomor 5, sebanyak 15 peserta (57,69%) menjawab pemerintah desa perlu mendirikan lembaga atau pos pengaduan kekerasan terhadap anak dan perempuan. Sementara sebanyak 11 peserta (42,31%) menjawab pendirian lembaga atau pos pengaduan kekerasan terhadap anak dan perempuan oleh pemerintah desa sangat diperlukan.

Untuk pertanyaan nomor 6, sebanyak 14 peserta (53,85%) menjawab program-program seperti pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis rumah tangga, pemberian bantuan permodalan, pelatihan kewirausahaan mandiri, serta pelatihan kader desa penting untuk dilakukan. Sementara sebanyak 12 peserta (46,15%) menjawab program-program seperti pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis rumah tangga, pemberian bantuan permodalan, pelatihan kewirausahaan mandiri, serta pelatihan kader desa sangat penting untuk dilakukan.

Selanjutnya pada post test, peserta menjawab pertanyan yang sama dengan pertanyaan yang diberikaan saat pre-test.

Hasil Post Test

Untuk pertanyaan nomor 1, jawaban yang benar adalah usia 25-49 tahun. Hasil post-test menunjukkan sebanyak 6 peserta sosialisasi atau sebesar 23,08% menjawab usia 17-30 tahun sebagai median usia kawin pertama untuk perempuan pernah kawin. Selanjutnya sebanyak 1 peserta (3,85%) menjawab usia 17-35 tahun, sebanyak 10 peserta (38,46%) menjawab usia 18-40 tahun, dan sebanyak 9 peserta (34,62%) menjawab usia 25-49 tahun sebagai median usia kawin pertama untuk perempuan pernah kawin. Apabila dibandingkan dengan hasil pre-test, ini artinya terjadi peningkatan jumlah peserta yang menjawab pertanyaan nomor 1 dengan benar.

Untuk pertanyaan nomor 2, seluruh peserta kegiatan yaitu sebanyak 26 peserta atau sebesar 100% menjawab layanan kesehatan dan layanan pendidikan yang layak adalah kebutuhan mendasar bagi perempuan dan anak. Hasil ini sama dengan hasil pre-test.

Untuk pertanyaan nomor 3, sebanyak 18 peserta (69,23%) menjawab adanya keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam pemerintahan desa adalah hal yang diperlukan. Sementara sebanyak 8 peserta (30,77%) menjawab adanya keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam pemerintahan desa sangat diperlukan. Apabila dibandingkan dengan hasil pre-test, ini artinya terjadi peningkatan jumlah peserta yang menjawab bahwa adanya keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam pemerintahan desa sangat diperlukan.

Untuk pertanyaan nomor 4, sebanyak 17 peserta (65,38%) menjawab adanya keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam perencanaan dan pembangunan desa adalah hal yang diperlukan. Sementara sebanyak 9 peserta (34,62%) menjawab adanya keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam perencanaan dan pembangunan desa sangat diperlukan. Apabila dibandingkan dengan hasil pre-test, ini artinya terjadi peningkatan jumlah peserta yang menjawab bahwa adanya keterlibatan dan partisipasi aktif perempuan dalam pemerintahan desa sangat diperlukan.

Untuk pertanyaan nomor 5, sebanyak 13 peserta (50%) menjawab pemerintah desa perlu mendirikan lembaga atau pos pengaduan kekerasan terhadap anak dan perempuan. Sementara sebanyak 13 peserta (50%) menjawab pendirian lembaga atau pos pengaduan kekerasan terhadap anak dan perempuan oleh pemerintah desa sangat diperlukan. Apabila dibandingkan dengan hasil pre-test, ini artinya terjadi peningkatan jumlah peserta yang menjawab bahwa pendirian lembaga atau pos pengaduan kekerasan terhadap anak dan perempuan oleh pemerintah desa sangat diperlukan.

Untuk pertanyaan nomor 6, sebanyak 12 peserta (46,15%) menjawab program-program seperti pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis rumah tangga, pemberian bantuan permodalan, pelatihan kewirausahaan mandiri, serta pelatihan kader desa

penting untuk dilakukan. Sementara sebanyak 14 peserta (53,85%) menjawab program-program seperti pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis rumah tangga, pemberian bantuan permodalan, pelatihan kewirausahaan mandiri, serta pelatihan kader desa sangat penting untuk dilakukan. Apabila dibandingkan dengan hasil pre-test, ini artinya terjadi peningkatan jumlah peserta yang menjawab bahwa program-program seperti pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis rumah tangga, pemberian bantuan permodalan, pelatihan kewirausahaan mandiri, serta pelatihan kader desa sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil pre-test dan evaluasi yang dilakukan sebelum pemaparan materi, rata-rata para peserta belum memahami median usia kawin pertama untuk perempuan pernah kawin serta pentingnya keterlibatan perempuan dalam pemerintahan, perencanaan, dan pembangunan desa. Setelah mendengarkan pemaparan materi serta melakukan diskusi, pemahaman para pesera cenderung mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dalam hasil post test yang diberikan. Terjadi peningkatan persentase peserta yang memahami median usia kawin pertama untuk perempuan pernah kawin, perlunya keterlibatan atau partisipasi aktif perempuan dalam pemerintahan, perencanaan dan pembangunan desa, perlu adanya lembaga atau pos pengaduan kekerasan terhadap anak dan perempuan, serta pentingnya program-program pemberdayaan perempuan desa untuk dilakukan.

4. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini; Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini; dan masyarakat Desa Sabah Balau sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada para peserta tentang perlunya keterlibatan atau partisipasi perempuan aktif dalam pemerintahan, perencanaan dan pembangunan desa, perlunya pemerintah desa mendirikan lembaga atau pos pengaduan kekerasan terhadap anak dan perempuan, dan pentingnya program-program seperti pemberdayaan dan pelatihan untuk dilakukan.
2. Pemahaman mengenai median usia kawin pertama untuk perempuan pernah kawin, layanan kesehatan dan layanan pendidikan yang layak bagi perempuan dan anak, keterlibatan atau partisipasi perempuan aktif dalam pemerintahan, perencanaan dan pembangunan desa, perlunya lembaga atau pos pengaduan kekerasan terhadap anak dan perempuan, dan pentingnya program-program pemberdayaan perempuan desa dibutuhkan bagi para peserta pengabdian kepada masyarakat agar peserta memiliki pemahaman terkait strategi untuk mewujudkan desa berkesetaraan gender.
3. Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan untuk mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya SDGs Desa nomor 5, yaitu keterlibatan perempuan desa

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta cenderung meningkat dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

idm.kemendesa.go.id. (2022). *Hasil Rekomendasi IDM*. IDM Kemendesa.

sdgs.bappenas.go.id. (n.d.). *Sekilas SDGs*.

sid.kemendesa.go.id. (2022). *SDGs Desa* . SID Kemendesa.